

“Mengoles” Darah Yesus



Secara pribadi aku bersaksi dan mengatakan kepada Iblis apa yang telah dilakukan oleh darah Yesus bagiku, seperti dikatakan oleh Firman Tuhan. (Hari 2) oleh Derek Prince

Demikianlah pengakuan mulutku. Tetapi sebelumnya mengaku demikian, tentu kita harus tahu terlebih dahulu apa yang telah dikerjakan oleh darah Yesus bagi kita. Sesudah itu, kita harus menuju “bank darah” (tempat penyimpanan darah itu) dan mendapatkan darah tersebut untuk kehidupan kita sendiri. Dalam hal ini kita melihat suatu persamaan dengan upacara Paskah, yaitu hari raya bangsa Yahudi untuk memperingati bagaimana Tuhan pernah menyelamatkan dan membebaskan mereka di zaman dulu.

“(Lihat Keluaran 12:21-27.)”

Ketika peristiwa itu terjadi pada mulanya, setiap kepala keluarga (sang ayah) diwajibkan untuk menyembelih seekor anak domba (kurban yang akan dipersembahkan) dan menuangkan darahnya ke dalam sebuah baskom. Upacara ini menunjukkan betapa besar tanggung jawab para bapa, yang harus berfungsi sebagai imam bagi keluarga mereka masing-masing.

Namun tak ada gunanya kalau darah itu tetap dibiarkan dalam baskom saja, sebab tidak akan melindungi satu pun keluarga bangsa Israel. Darah itu harus dialihkan dari baskom ke rumah tempat kediaman keluarga yang bersangkutan. Dan hanya satu saja sarana yang disediakan untuk itu, yaitu daun hisop. Tanaman ini banyak ditemukan di kawasan Timur Tengah. Jadi, orang-orang Israel harus mengambil sejumput tanaman hisop, lalu mencelupkannya dalam darah itu. Kemudian mereka harus mengoleskan darahnya pada pintu bagian atas maupun kiri kanan lubang pintu. Tentu saja darah itu tidak dioleskan di bagian bawah yaitu di ambang pintu, karena darah itu terlalu sakral untuk dilangkahi.

Setelah hal itu dilakukan, malaikat Maut tidak akan dapat memasuki tempat tinggal tersebut. Tetapi umat Israel yang tetap tinggal di rumah akan terlindung, karena diselamatkan (diamankan) oleh darah tersebut. Di seluruh negeri Mesir hanya di situlah tempat yang aman pada malam yang naas itu.


“Setiap kali Anda membuat keputusan yang benar, Anda memperkuat kebiasaan yang benar dan membangun karakter yang benar.”
Derek Prince
derekprince.com/id/resources
Cut here to use as a bookmark